

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kudus tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan yang berlokasi di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas. Adanya realita sebagaimana tersebut dan semakin banyaknya lulusan siswa-siswi dan kedua MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus kedua MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Tertanggal 18 Rajab 1403 H atau bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aarar pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengatakan musyawarah tersebut menghasilkan keputusan sebagai berikut:

Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan dengan nama Nurul Huda. Kemudian membentuk panitia pelaksana pembangunan madrasah, dengan susunan sebagai berikut:

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil Ketua	: Munthoha NS
Sekretaris	: Ali Ahmadi, BA
Wakil Sekretaris	: Zaenuri, BK
Bendahara	: Turaihan
Wakil Bendahara	: Sukandar
Anggota	: Mas'udi, Ramidi

Kemudian untuk perkembangan selanjutnya, dibentuk struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kudus, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan pendaftaran siswa baru

dan realitanya sangat baik dari masyarakat sekitarnya, dengan diwujudkan jumlah pendaftar 96 calon siswa.¹

b. Letak Geografis MTs NU Nurul Huda Kudus

MTs NU Nurul Huda Kudus, menempati area tanah seluas 4868 M² dengan beberapa bangunan yang memadai. Adapun batas-batas lokasi MTs Nu Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus sebagai berikut:

Sebelah utara : Jalan Raya Kudus Jepara
 Sebelah selatan : Jalan Raya Kacu Rejo
 Sebelah Barat : Jalan Raya Lingkar Kudus
 Sebelah Timur : Perkampungan warga²

c. Profil Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kudus

- 1) Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
- 2) Status Madrasah : Terakreditasi A
- 3) Nama Yayasan :BPPM NU Sultan Kamaluddin
- 4) Alamat Madrasah : Desa Kedungdowo
Kec. Kaliwungu Kab. Kudus
- 5) Nomor Telepon : (0291) 435532
- 6) Kode Pos : 59361
- 7) Tahun Pendirian : 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H
- 8) Nomor Surat Ijin Operasional : No. Wk/5.c/011/
Pgm/Ts/1985 tgl 26 Pebruari 1985
- 9) No Statistik Madrasah : 121.2.33.19.0002
- 10) Nomor Pokok Sekolah Nasional: 20364175
- 11) Nilai Akreditasi / tahun :
 - Terdaftar tahun 1985
 - Diakui tahun 1995
 - Disamakan tahun 2002
 - Terakreditasi A tahun 2005
 - Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010
 - Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015

¹ Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus, 8 Oktober 2019.

² Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus, 8 Oktober 2019.

- 12) Nama Kepala Madrasah : H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I.
- 13) Waktu Sekolah : Pagi hari
- 14) Masuk Sekolah : Jam 07.00 WIB
- 15) Pulang Sekolah : - Sabtu : Jam 13.35 WIB,
- Ahad – Kamis : Jam 13.05 WIB
(Kelas Reguler)
- Senin – Selasa Jam 13.45 WIB
(Kelas Prestasi).³

d. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi Madrasah

Visi dari MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu “Unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami”.

2) Misi Madrasah

Misi dari MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlaq Islami maupun sosial, sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

3) Tujuan

Tujuan dari MTs NU Nurul Huda Kudus yaitu sebagai berikut:

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL);
- b) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
- c) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- d) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.⁴

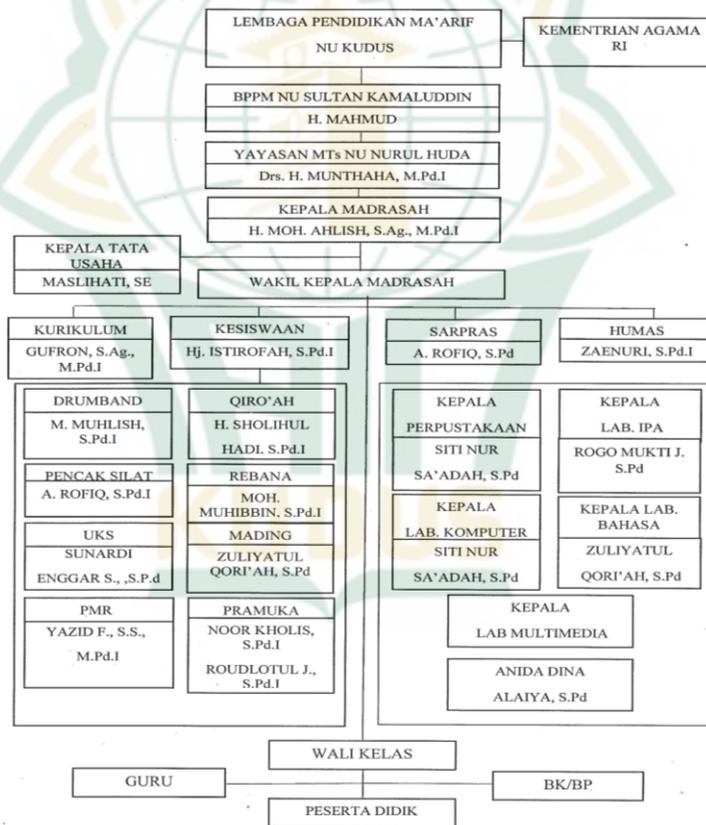
³ Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus, 8 Oktober 2019.

⁴ Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus, 8 Oktober 2019.

e. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang, atau job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas lembaga dibagi menjadi bagian lebih kecil, serta diatur sedemikian rupa, sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik.

Adapun struktur organisasi MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs NU Nurul Huda Kudus⁵

⁵ Hasil Dokumentasi MTs NU Nurul Huda Kudus, 8 Oktober 2019.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebasnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah dengan grafik dan melihat besaran angka *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ini adalah hasil uji normalitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.33999868
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.047
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.569
Asymp. Sig. (2-tailed)		.902

a. Test distribution is Normal.

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16,0 di atas, pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui nilai Sig = 0,902. Maka angka Sig 0,902 > 0,05, jadi data dari variabel kompetensi sosial guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) adalah data berdistribusi normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansinya adalah 0,902.

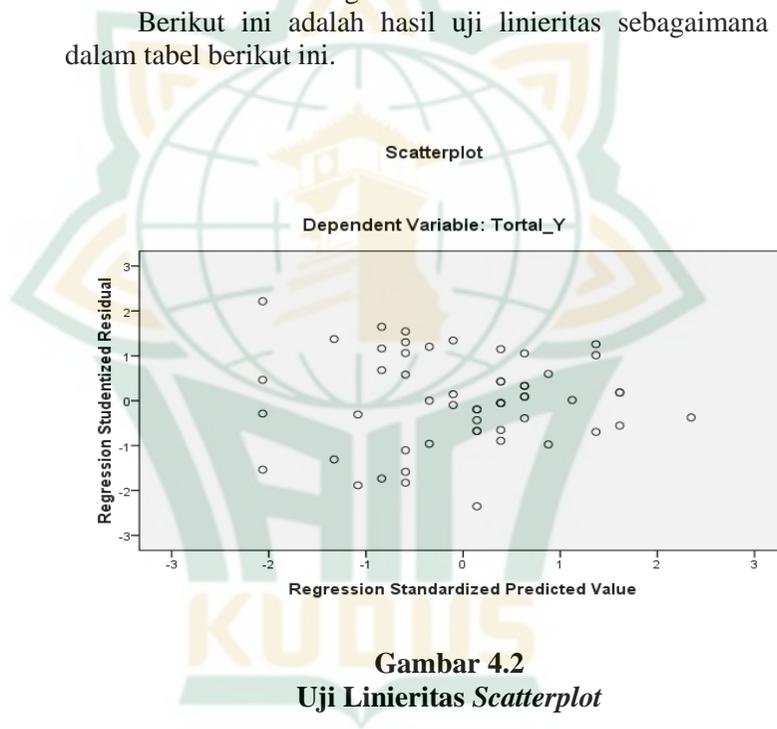
⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 128.

2. Uji Linieritas Data

Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot (diagram pancar) seperti yang digunakan untuk deteksi data outlier, dengan memberi tambahan garis regresi. Kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
2. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.⁷

Berikut ini adalah hasil uji linieritas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.



Gambar 4.2
Uji Linieritas Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian *SPSS 16.0* di atas, hasil output Scatterplot menunjukkan variabel kompetensi sosial guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) menunjukkan bahwa grafik mengarah ke kanan atas, jadi dapat disimpulkan bahwa data berkategori linier. Artinya, data berkategori linier adalah memiliki hubungan dua variabel yaitu kompetensi sosial guru (X) dan variabel hasil belajar (Y) bersifat linier (garis lurus)

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 189.

ditunjukkan dengan grafik mengarah ke kanan atas mengikuti garis lurus.⁸

C. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan ini akan dideskripsikan tentang data variabel kompetensi sosial guru (X) yang diambil melalui angket atau kuesioner yang dibagikan kemudian dijawab oleh responden. Sedangkan hasil belajar siswa (Y) diambil melalui nilai rata-rata LHB (Lembar Hasil Belajar) siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada semester genap.

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII kelas prestasi atau unggulan MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 100 siswa yang terdiri dari kelas VII F, VII G dan VII H. Dalam hal ini yang akan menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas VII F dan kelas VII H yang berjumlah 67 siswa dengan tingkat kesalahan 5% sehingga dapat diambil sebagai sampel sejumlah 55 siswa. Dan kelas VII G berjumlah 33 dijadikan sebagai kelas non responden untuk menguji valid atau tidaknya angket atau kuesioner tersebut. Angket atau kuesioner yang dibagikan kepada responden terdiri dari 25 item pernyataan tentang kompetensi sosial guru. Untuk mempermudah dalam menganalisis data hasil jawaban angket tersebut diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing jawaban angket sebagai berikut.

- 1) Untuk pilihan jawaban S (Selalu) diberi skor 4
- 2) Untuk pilihan jawaban SR (Sering) diberi skor 3
- 3) Untuk pilihan jawaban KD (Kadang - Kadang) diberi skor 2
- 4) Untuk pilihan jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1

Adapun analisis pengumpulan data tentang kompetensi sosial guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah sebagai berikut.

a. Analisis Data Tentang Kompetensi Sosial Guru di MTs NU Nurul Huda Kudus

Peneliti menyajikan data yang diperoleh dari angket penelitian tentang kompetensi sosial guru (X), kemudian dihitung nilai rata-rata dari data yang terkumpul melalui

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 189.

angket variabel X yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

1) **Mean**

Tabel 4.2

Distribusi Nilai Mean Kompetensi Sosial Guru

Statistics		
Kompetensi Sosial		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		45.58
Median		45.00
Mode		44
Std. Deviation		4.081
Variance		16.655
Range		18
Minimum		36
Maximum		54

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai angket Kompetensi Sosial Guru mempunyai nilai minimal 36 dan maksimal 54 nilai rata-rata 45,58 atau dapat dibulatkan menjadi 46. Untuk mengetahui kategori nilai tersebut maka dibuat interval atau pengelompokan nilai.

2) **Pengelompokan Nilai**

Setelah diketahui nilai rata-rata dari kompetensi sosial sebesar 46 maka nilai tersebut dibuat lebar interval nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2507}{55} \\ &= 45,581 \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X (Kompetensi sosial guru)

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Responden

Untuk melakukan penafsiran dari mean tersebut, maka dilakukan cara dalam menghitung nilai Interval (I) dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{i}$$

$$= \frac{18}{3}$$

$$= 6$$

Keterangan:

R = Range

I = Interval

Atas dasar nilai range tersebut kategori nilai Kompetensi Sosial Guru dengan alat bantu program SPSS versi 16.0 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Pengelompokan Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Sosial

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 36	1	1.8	1.8	1.8
39	3	5.5	5.5	7.3
40	3	5.5	5.5	12.7
41	1	1.8	1.8	14.5
42	2	3.6	3.6	18.2
43	6	10.9	10.9	29.1
44	8	14.5	14.5	43.6
45	6	10.9	10.9	54.5
46	3	5.5	5.5	60.0
47	3	5.5	5.5	65.5
48	7	12.7	12.7	78.2
49	4	7.3	7.3	85.5
50	2	3.6	3.6	89.1
51	2	3.6	3.6	92.7
54	4	7.3	7.3	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Tabel 4.4
Nilai Interval Kompetensi Sosial Guru
di MTs NU Nurul Huda Kudus

No	Interval	Kategori
1	52-54	Sangat Baik
2	49-51	Baik
3	46-48	Cukup
4	≤ 45	Kurang

Dengan demikian dapat dilihat hasil nilai rata-rata atau mean Kompetensi Sosial dengan angka 45,58 berada pada interval kategori 46 yang berarti kompetensi sosial guru adalah CUKUP.

b. Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Peneliti menyajikan data dari nilai hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data yang terkumpul melalui variabel Y, dengan rumus sebagai berikut:

1) Mean

Tahap selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata atau mean dengan alat bantu program SPSS versi 16.0, sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Distribusi Nilai Mean Hasil Belajar
Statistics

Hasil Belajar		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		77.15
Median		78.00
Mode		76 ^a
Std. Deviation		8.978
Variance		80.608
Range		34
Minimum		58
Maximum		92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai hasil belajar mempunyai nilai minimal 58 dan maksimal sebesar 92. Nilai rata-rata 77,15 atau dapat dibulatkan menjadi 77. Untuk mengetahui kategori nilai tersebut maka dibuat interval atau pengelompokan nilai.

2) Pengelompokan Nilai

Setelah diketahui nilai rata-rata dari hasil belajar 77 maka nilai tersebut dibuat labar interval nilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4243}{55} \\ &= 77,145 \end{aligned}$$

Atas dasar nilai range tersebut, kategori nilai Hasil Belajar dengan alat bantu program SPSS versi 16.0 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pengelompokan Nilai Hasil Belajar
Hasil Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 58	3	5.5	5.5	5.5
60	2	3.6	3.6	9.1
62	2	3.6	3.6	12.7
66	1	1.8	1.8	14.5
68	2	3.6	3.6	18.2
71	2	3.6	3.6	21.8
72	3	5.5	5.5	27.3
73	1	1.8	1.8	29.1
74	2	3.6	3.6	32.7
76	6	10.9	10.9	43.6
78	5	9.1	9.1	52.7
80	4	7.3	7.3	60.0
81	1	1.8	1.8	61.8
82	5	9.1	9.1	70.9
84	5	9.1	9.1	80.0
85	1	1.8	1.8	81.8
86	2	3.6	3.6	85.5
88	6	10.9	10.9	96.4
90	1	1.8	1.8	98.2
92	1	1.8	1.8	100.0
Total	55	100.0	100.0	

Dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh nilai rata-rata sebesar . Adapun kategori hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7
Nilai Kategori Interval hasil belajar siswa
pada Mata Pelajaran SKI

No	Interval	Kategori	Kode
1	91 – 100	Sangat Baik	A
2	83 – 90	Baik	B
3	75 – 82	Cukup	C
4	≤ 74	Kurang	D

Dengan demikian dapat dilihat hasil nilai rata-rata atau mean Hasil Belajar dengan angka 77,15 berada pada interval kategori 77 yang berarti hasil belajar adalah CUKUP.

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis hipotesis digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII di MTs NU Nurul Huda Kudus. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linier Sederhana. Regresi Linier Sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (X) dan satu variabel tak bebas (Y). Maka dalam hal ini, peneliti akan menghitung persamaan regresi antra kompetensi sosial guru (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis dan menghitung persamaan regresi, yaitu sebagai berikut.

a. Persamaan Regresi

Langkah pertama yaitu Mencari nilai konstanta a dan b dengan alat bantu program SPSS 16.0, sebagaimana berikut ini.

Tabel 4.8
Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	114,277	12,845		8,896	,000		
	Total_X	-.815	,281	-.370	-2,902	,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Tortal_Y

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 114,277 - 0,815X.$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksi

a = Harga Y dan X= 0 (harga konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

Dilihat dari hasil pengujian SPSS 16.0, $a =$ angka konstanta bernilai 114,277. Jika tidak ada variabel kompetensi sosial guru maka nilai variabel hasil belajar adalah sebesar 114,277.

Nilai koefisien regresi bernilai minus (-), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 114,277 - 0,815X$.

Nilai koefisien regresi dikatakan negatif atau bersifat kebalikan karena kedua variabel X dan Y mempunyai hubungan terbalik. Artinya, jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah, atau sebaliknya, jika nilai X rendah, maka nilai variabel Y akan tinggi. Dengan kata lain, besarnya nilai korelasi bersifat absolut, sedangkan tanda “+” atau “-” hanya menunjukkan arah hubungan saja. Korelasi “+” menunjukkan korelasi positif artinya terdapat hubungan yang kuat antar variabel, korelasi “-” menunjukkan korelasi negatif, artinya menunjukkan korelasi yang kuat tetapi berkebalikan antar variabel, dan korelasi “0” menunjukkan tidak adanya hubungan, artinya tidak adanya korelasi antara variabel.⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel X bernilai negatif yaitu $- 0,815$ artinya jika variabel X mengalami penurunan, maka variabel Y cenderung mengalami peningkatan yaitu 114,277.

b. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 (Koefisien Determinasi/ R Square) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen (Y). Maka semakin besar nilai R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel X dalam menjelaskan variabel Y. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase nilai variabel X. Jadi semakin besar nilai R^2 , maka semakin tepat regresi yang dipakai sebagai alat analisis.

Untuk mengetahui seberapa besar variabel Kompetensi Sosial Guru mempengaruhi Hasil Belajar Siswa, maka dapat

⁹ Siska Midawanti Sitorus, “Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laju Inflasi di Indonesia” (skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2016), 7-8.

dilihat pada tabel hasil perhitungan SPSS versi 16.00 di bawah ini:

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.121	8.418

a. Predictors: (Constant), Total_X

b. Dependent Variable: Total_Y

Pada tabel di atas, diketahui nilai $R = 0,137$. Artinya terdapat hubungan positif antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dan mempunyai korelasi sebesar 13,7 % sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Analisis Lanjut

Uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya nilai koefisien regresi atau disebut juga dengan Uji F, yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis ditolak. Berikut ini adalah hasil Uji F menggunakan SPSS versi 16.0, sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.10
Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	596.835	1	596.835	8.422	.005 ^a
	Residual	3756.001	53	70.868		
	Total	4352.836	54			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Sosial

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan analisis SPSS 16.0 di atas, diperoleh nilai $F_{tabel} 5\% = 4,02$. Sedangkan F_{hitung} sebesar 8,422 dengan signifikansi 0,005. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ Jadi $8,422 > 4,02$ dan nilai signifikansi diperoleh $0,005 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Sosial Guru

terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus". Atau dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan pada penyajian data dan hasil analisis data, maka akan dibahas hasil pengujian hipotesis sebagai dasar dalam membuat kesimpulan. Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus.

1. Kompetensi Sosial Guru

Berdasarkan hasil wawancara di MTs NU Nurul Huda Kudus dengan narasumber yaitu Moh. Ahlish, mengatakan bahwa kompetensi sosial guru adalah kemampuan seorang guru dalam berinteraksi di lingkungan madrasah. Di lingkungan madrasah sendiri terdapat peserta didik, pendidik atau guru, tenaga kependidikan dan komponen yang lainnya. Kompetensi sosial guru dikatakan sangat penting karena dalam proses pembelajaran, guru harus berinteraksi dengan peserta didik. Interaksi ini juga termasuk proses komunikasi lisan dengan peserta didik, dan diharapkan guru mampu bertutur kata dengan baik dan memberikan contoh yang baik pula kepada peserta didiknya. Menurut penjelasan Moh. Ahlish, kompetensi sosial guru Sejarah Kebudayaan Islam sudah baik. Guru selalu berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan guru-guru lainnya beserta tenaga kependidikan yang ada di madrasah. Selain itu, jika ada permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran atau peserta didik, guru selalu mengkomunikasikan dengan pihak-pihak yang bersangkutan di madrasah baik saat rapat guru maupun yang lainnya.¹⁰

Kompetensi sosial guru dalam hal ini adalah kompetensi sosial guru dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan

¹⁰ Moh Ahlish, wawancara oleh penulis, 26 September, 2019, wawancara 2, transkrip.

dan masyarakat sekitar.¹¹ Kompetensi sosial ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial, yaitu: a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa, b) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya, c) mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.¹²

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan hasil nilai rata-rata atau mean kompetensi sosial dengan angka 45,58 berada pada interval kategori 46 yang berarti kompetensi sosial guru adalah Cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah cukup baik.

Komunikasi dan interaksi guru dengan siswa menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan fungsi dan tugasnya dengan baik sehingga dapat dikatakan telah memenuhi standar indikator kompetensi sosial guru. Guru harus memiliki kompetensi sosial, karena pada kenyataannya ketika di dalam kelas, dalam proses belajar mengajar yang dihadapi adalah seorang siswa. Untuk itu, guru harus pandai berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswanya agar proses belajar mengajar berjalan dengan nyaman. Selain itu, guru juga harus bisa memahami karakter siswanya, agar tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Jika antara guru dan siswa saling memahami dan menjaga komunikasi dengan baik, maka proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga hasil belajar akan sesuai dengan yang diinginkan.

¹¹ A Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan: Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, 95.

¹² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global* (Jakarta: Erlangga, 2013), 42-43.

2. Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil wawancara di MTs NU Nurul Huda Kudus dengan narasumber yaitu Gufron, S.Ag., M.Pd.I, mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah adanya proses belajar mengajar setelah diadakan evaluasi atau penilaian pada ulangan harian maupun ujian semester. Hasil belajar siswa MTs NU Nurul Huda dikatakan cukup baik, karena setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup memuaskan. Dalam setiap pergantian semester, diadakan reward bagi siswa berprestasi untuk memotivasi siswa yang lain agar meningkatkan hasil belajar dan semangat belajarnya.¹³

Hasil belajar di sini adalah hasil belajar dalam bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, baik dalam keterampilan intelektual, motorik, kognitif, sikap dan lain sebagainya.¹⁴ Tipe-tipe hasil belajar yaitu tipe hasil belajar bidang kognitif, tipe hasil belajar bidang afektif, dan tipe hasil belajar bidang psikomotorik.¹⁵ Faktor yang mempengaruhinya ada dua yaitu faktor internal (faktor dari dalam individu) meliputi faktor pertumbuhan, kecerdasan dan motivasi. Kemudian faktor eksternal (faktor dari luar individu) meliputi faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan lain sebagainya.¹⁶

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 menunjukkan hasil nilai rata-rata atau mean hasil belajar dengan angka 77,15 berada pada interval kategori 77 yang berarti hasil belajar adalah Cukup. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus adalah cukup baik.

Hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik sikap, pengetahuan, keterampilan yang diperoleh

¹³ Gufron, wawancara dengan penulis, 7 Oktober, 2019, wawancara 3, transkrip.

¹⁴ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 22.

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Algesindo, 2002), 49.

¹⁶ Abdul Rhman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group), 222.

siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan guru sehingga dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar dapat diketahui setelah adanya proses pembelajaran dan selanjutnya diadakan evaluasi atau penilaian. Pada umumnya hasil belajar siswa berupa hasil dari nilai yang telah diakumulasikan dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika hasil belajar siswa baik, berarti guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dan dapat dikatakan bahwa guru telah memenuhi standar kompetensi guru.

3. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kompetensi Sosial Guru (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data menggunakan SPSS 16.0, yaitu dapat dilihat dari persamaan regresinya dengan rumus $Y = a + bX$, sehingga dapat diperoleh nilai $Y = 114,277 - 0,815X$. Kemudian Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen (Y). Hal ini dapat diketahui bahwa nilai $R = 0,137$. Artinya terdapat hubungan antara Kompetensi Sosial Guru terhadap Hasil Belajar Siswa dan mempunyai korelasi sebesar 13,7% sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Selanjutnya yaitu Uji F atau uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak antara variabel X terhadap variabel Y. Dari Uji F tersebut di jelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yakni nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 8,422 dan nilai F_{tabel} 4,02 pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga sudah jelas bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,422 > 4,02$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikatakan cukup baik. Guru mampu melaksanakan tugasnya dan mampu memenuhi standar indikator kompetensi sosial guru. Komunikasi dan interaksi menjadi poin penting dalam proses pembelajaran, karena yang dihadapi adalah seorang siswa yang butuh arahan dan bimbingan dari guru. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menunjukkan hasil yang cukup baik juga. Pada kenyataannya, dalam setiap kelas terdapat siswa yang mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Ada siswa yang daya tangkapnya tinggi atau cepat, ada juga siswa yang daya tangkapnya menengah, dan ada pula siswa yang daya tangkapnya lemah atau lambat. Dalam hal ini kompetensi sosial guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berperan penting. Guru harus mampu memahami karakter siswa, karena jika guru tidak cukup mampu memahami karakter siswa, yang terjadi adalah kesalahpahaman dan hal ini berpengaruh kepada *output* atau hasil belajar siswa. Sehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diinginkan.